

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan penduduk lansia yang sangat pesat akan menjadi tantangan tersendiri ketika persiapan pra lansia untuk menyambut masa tua tidak terlalu baik yang akan mengakibatkan lansia dimasa mendatang jauh dari kata sehat, aktif, dan produktif. Berdasarkan data proyeksi penduduk, diperkirakan tahun 2017 terdapat 23,66 juta jiwa penduduk lansia di Indonesia (9,03%). Diprediksi jumlah penduduk lansia tahun 2020 (27,08 juta), tahun 2025 (33,69 juta), tahun 2030 (40,95 juta), dan tahun 2035 (48,19 juta).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2016 lanjut usia (lansia) adalah kelompok penduduk yang berumur 60 tahun atau lebih.¹ Menurut UU No 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia, yang dimaksud dengan lanjut usia adalah penduduk yang telah mencapai usia 60 tahun keatas.²

Berikut ini adalah lima klasifikasi pada lansia yaitu :³

1. Pralansia

Seseorang yang berusia antara 45-59 tahun.

2. Lansia

Seseorang yang berusia 60 tahun lebih.

3. Lansia Resiko Tinggi

Seseorang yang berusia 70 tahun atau lebih, atau seseorang yang berusia 60 tahun lebih dengan masalah kesehatan.

4. Lansia Potensial

Lansia yang masih melakukan pekerjaan dan kegiatan yang dapat menghasilkan barang atau jasa.

5. Lansia Tidak Potensial

¹ Ulfi Asmaroh, Martina Ekacahyaningtyas, and Irna Kartina, 'Pengaruh Pemberian Terapi Psikoreligius (Dikir Tasbih) Terhadap Kualitas Tidur Lansia Di RW 02 Jebres Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sibela', *Artikel*, 2020, Hlm 3

² Fitra Yeni, 'Hubungan Emosi Positif Dengan Kepuasan Hidup Pada Lanjut Usia (LANSIA) Di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat', *NERS Jurnal Keperawatan*, 9.1 (2013), 8 <<https://doi.org/10.25077/njk.9.1.7-12.2013>>, Hlm 8

³ Irwan Batubara R. Siti Maryam, Mia Fatma Ekasari, Rosidawati, Ahmad Jubaedi, *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya* (Jakarta: Salemba Medika, 2008), Hlm 33.

Lansia merupakan tahap akhir dari siklus kehidupan manusia, dimana lansia mengalami proses berkurangnya daya tahan tubuh dalam menghadapi rangsangan dari dalam maupun dari luar . lansia digolongkan menjadi empat kategori, yaitu usia pertengahan (*middle age*) adalah usia 45-59 tahun, lanjut usia (*elderly*) adalah 60-74 tahun, lanjut usia tua (*old*) adalah 75-90 tahun dan usia sangat tua (*very old*) diatas 90 tahun.⁴ Adapun karakteristik orang lanjut usia menurut Hurlock :⁵

1. Usia lanjut adalah masa kemunduran.

Menurutnya usia lanjut antara lain karena faktor fisik dan psikis. Kegagalan dapat mempengaruhi kejiwaan orang tua. Motivasi memainkan peran penting dalam penurunan pada orang dewasa yang lebih tua. Pada lansia penurunannya akan lebih cepat jika motivasinya lemah, sebaliknya jika motivasinya kuat maka penurunannya akan lebih lama.

2. Orang lanjut usia adalah kelompok minoritas.

Lansia dianggap sebagai kelompok minoritas karena mereka merupakan hasil dari sikap masyarakat yang kurang baik terhadap lansia dan diperkuatoleh opini klise terhadap lansia.

3. Penuaan membutuhkan perbuahan peran.

Perubahan peran tersebut dilakukan karena lansia mulai mengalami kegagalan dalam segala aspek. Perubahan peran lansia sebaiknya berdasarkan keinginan sendiri, bukan karena tekanan lingkungan.

4. Adaptasi yang buruk pada lansia.

Perakuan yang tidak tepat terhadap lansia yang menyebabkan lansia membentuk citra diri yang buruk. Orang dewasa yang lebih tua menunjukkan lebih banyak bentuk perilaku buruk. Karena pelecehan ini, adaptasi lansia menjadi buruk.

Berikut beberapa faktor kualitas hidup pada orang lanjut usia, yaitu :⁶

1. Faktor kesehatan fisik dengan kualitas hidup lansia

Menurut teori Felce dan Perry kesejahteraan fisik difokuskan pada kesehatan. Pada masa lanjut usia, seseorang akan mengalami perubahan dalam segi fisik, kognitif maupun

⁴ Siti Naadhir Ollin Norlinta and Rosa Arika Sari, "Hubungan Kelemahan Otot Dasar Panggul Dengan Terjadinya Inkontinensia Pada Pra-Lansia," *Jurnal Fisioterapi dan Rehabilitasi* 5 (2021).

⁵ Hermi Pasmawati, "Pendekatan Konseling Untuk Lansia," *Syi'ar* 17, no. 1 (2017), Hlm 52.

⁶ Andrian Novika Sari Sri Hayulita, Arief Bahasa, "Faktor Dominan yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Lansia," *AFIYAH* 2 (2018), Hlm 44–45.

dalam kehidupan psikososialnya. Kondisi kesehatan fisik secara keseluruhan mengalami kemunduran sejak seseorang memasuki fase lansia dalam kehidupannya. Hal ini ditandai dengan munculnya berbagai gejala penyakit yang belum pernah diderita pada usia muda.

2. Faktor psikologi dan spiritual dengan kualitas hidup lansia.

Perubahan psikologis berasal dari kesadaran tentang merosotnya dan perasaan rendah diri apabila dibandingkan dengan orang yang lebih muda, kekuatan, kecepatan dan keterampilan. Aspek psikologi juga terkait dengan aspek fisik, dimana individu dapat melakukan suatu aktivitas jika individu itu sehat secara mental.

Spiritual juga berperan dalam menentukan kesehatan psikologis seseorang. Orang yang memiliki semangat yang baik, mekanisme kopingnya akan lebih baik untuk dapat menyelesaikan segala masalah dalam hidupnya. Apabila seseorang dapat mencapai keadaan psikologis yang baik, maka akan berpengaruh pada peningkatan kualitas hidupnya.

3. Faktor sosial dan ekonomi dengan kualitas hidup lansia

Faktor sosial dan ekonomi sendiri memiliki hubungan dengan kualitas hidup lansia. Dengan aktif mengikuti kegiatan sosial, seperti bergabung dengan komunitas lansia atau posyandu lansia akan menjadi arena bermain bagi mereka untuk bertukar pikiran, berbagi pengalaman dan saling peduli. Banyaknya aktivitas yang dilakukan oleh lansia dapat memperlancar hubungan antara lansia dengan lansia lainnya sehingga lansia membentuk respon sosial yang baik, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas hidupnya.

4. Faktor keluarga dengan kualitas hidup lansia

Kebahagiaan diperoleh apabila keluarga dapat memerankan fungsinya dengan baik. Kualitas hidup optimal bagi lanjut usia dapat dipahami sebagai keadaan fungsional lanjut usia yang harus dipertahankan pada tingkat maksimum atau optimal, agar dapat menikmati masa tua yang bermakna, bahagia dan bermanfaat serta berkualitas. Islam adalah sistem yang mengatur kehidupan manusia yang utama dan tentram. Ia adalah sistem yang berlaku bagi individu dan kelompok secara bersamaan. Islam membimbing manusia dengan mengarahkan kehendaknya, agar ia bisa memegang kendali urusannya dengan baik. Hidup yang baik selalu diwarnai oleh sifat kernaah, menerima dengan lapang dada rizki yang telah diberikan Tuhan, besar maupun kecil, banyak maupun sedikit.⁷

⁷ Muhamad Muchson Anasy, *Keutamaan Islam*, 1st edn (Jakarta: Pustaka Azzam, 2001), Hlm 98.

Kanaah merupakan suatu sikap yang dituntut dari para sufi, karena Kanaah dapat menjauhkan diri dari ajakan nafsu terhadap tipu daya kehidupan dunia, yang membuat seseorang lupa akan Allah SWT dan lalai atas kewajibannya sebagai seorang hamba Allah SWT dalam mempersiapkan diri menuju kehidupan di akhirat kelak.⁸

Rasulullah SAW dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah . “ jadilah kamu seorang yang warak, dengan itu kamu ,emjadi orang yang bersikap kanaah, maka dengan demikian kamu akan menjadi orang yang banyak bersyukur kepada sesama manusia” Dalam hadist tersebut dinyatakan bahwa sifat warak menjadikan orang gemar beribadah kepada Allah SWT dan ia tidak bisa menghabiskan waktu dan umurnya terbuang percuma.⁹

Menurut Hamka kanaah ialah merasa cukup. Orang yang mempunyai sifat kanaah adalah orang yang menerima apa saja yang telah di anugerahi oleh Allah SWT kepadanya. Ia tidak akan tergiur oleh kemewahan atau kekayaan yang dimiliki oleh orang lain serta merasa cukup atas apa yang telah di perolehnya.

Menurut Hamka kanaah mengandung lima perkara yaitu :¹⁰

- a. Menerima dengan rela apa yang ada.
- b. Memohonkan kepada Tuhan tambahan yang pantas, dan berusaha.
- c. Menerima dengan sabar akan ketentuan Tuhan.
- d. Bertawakal kepada Tuhan.
- e. Tidak tertarik oleh tipu daya manusia.

Esensi kebahagiaan atau kepuasan: sikap menerima (acceptance), kasih sayang (affection), dan prestasi (achievement) sering disebut dengan tiga A kebahagiaan. Kebahagiaan lebih merupakan masalah bagaimana seseorang memandang keadaannya dan bukan keadaan itu. Sikap menerima yang dimaksud adalah sikap menerima diri yang timbul dari penyesuaian social yang baik.

Kepuasan hidup biasa disebut dengan kebahagiaan. Menurut Alston dan Dudley kepuasan hidup merupakan kemampuan seseorang untuk menikmati pengalaman-pengalamannya yang disertai tingkat kegembiraan.¹¹

⁸ Reiza Julitasi, “Hubungan AntaraQaana’ah dengan Perilaku Konsumtif pada Siswa SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III”, *Skripsi*, 2017, <[http://repository.radenfatah.ac.id/1488/%0Ahttp://repository.radenfatah.ac.id/1488/1/Reiza Julitasari 12350149.pdf](http://repository.radenfatah.ac.id/1488/%0Ahttp://repository.radenfatah.ac.id/1488/1/Reiza%20Julitasari12350149.pdf)>, Hlm 23.

⁹ Abi Abdullah Muhaammad bin Yazin bin Majah Ar-rabi’I Al-Qazwini Al, *Sunan Ibnu Majah* (Beirut: Dar al-Fikr,n d), 4217, Bab. Al-wara’I wa Al-Taqwa, Hlm 400

¹⁰ Hamka, *Tasawuf Modern*, ed. Muh. Iqbal Santosa (Jakarta: Republika Penerbit, 2015),Hlm 267.

¹¹ Rahmawati Madanih, ‘Pengaruh Keagamaan Terhadap Kepuasan Hidup Lansia Di Jakarta’, *Journal of Social Work and Social Services*, 1.1 (2020), Hlm 61.

Berg dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa terdapat lima dimensi kepuasan hidup, yaitu: 1) keinginan untuk bangkit dari keterpurukan dan lebih semangat dalam berbagai aktivitas, 2) Resolusi dan kesabaran yang menunjukkan rasa tanggung jawab pada diri sendiri dan orang lain, 3) kesesuaian antara keinginan dan tujuan yang ingin dicapai mengacu pada pandangan dari tujuan yang telah tercapai, 4) konsep diri seseorang mengenai keadaan fisik, psikologis dan atribut sosial, 5) suasana hati yang lebih mengarah pada sikap optimis dalam berhubungan dengan orang lain.¹²

Menurut Pavot dan Diener kepuasan hidup adalah penilaian kognitif berdasarkan pada perbandingan kehidupan standar yang telah ditetapkan sendiri atau standarisasi yang menyebabkan penilaian kehidupan global. Semakin kecil perbedaan yang dirasakan yaitu antara apa yang diharapkan dengan apa yang dicapai oleh individu maka semakin besar kepuasan hidup seseorang.¹³

Kepuasan dan kualitas hidup lansia yang dirasakan dapat dinilai berdasarkan pengalaman yang dirasakan sehari-hari. Semakin bertambahnya usia, lansia akan semakin membutuhkan perhatian, dukungan, perawatan serta penghargaan.¹⁴

Kepuasan hidup pada lanjut usia menurut Neugarten ditunjukkan dalam bentuk konsep diri yang positif yang mencerminkan kesesuaian antara cita-cita masa lalu dengan kondisi kehidupan sekarang. Hal tersebut menunjukkan pula adanya semangat hidup dan suasana yang positif. Kehidupan positif ditandai dengan lima hal, yaitu yakin akan kemampuannya mengatasi masalah, merasa setara dengan. Orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat, mampu memperbaiki diri dengan mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha merubahnya.¹⁵

¹² Abdur Rachman, 'Perbedaan Kepuasan Hidup Lansia Pada Kelompok Pensiunan Dosen Unesa Anggara Kasih Dan Non Anggara Kasih', *Skripsi*, 2013, Hlm 4.

¹³ Dwi Diriawati, 'Hubungan Antara Qona'ah Dengan Kepuasan Hidup Pada Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja Di Universitas Muhammadiyah Pekanbaru', *SKRIPSI*, 2019, Hlm 20.

¹⁴ Etty Rekawati, Junaiti Sahar, and Dwi Nurviyandari Wati, 'Dukungan Penghargaan Keluarga Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Depok', *Jurnal Penelitian Kesehatan Forikes*, 11.April (2020), Hlm 166.

¹⁵ Nadia Sekar Asih, Istar Yuliadi, dan Nugraha Arif Karyanta, "Hubungan antara Konsep Diri dan Religiusitas dengan Kepuasan Hidup pada Lansia di Desa Rendeng Kabupaten Kudus," *Jurnal Fakultas Kedokteran UNS* (2010).Hlm 31.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan: kesehatan, daya tarik fisik, tingkat otonomi, kesempatan-kesempatan interaksi di luar keluarga, jenis pekerjaan, status kerja, kondisi kehidupan, pemilikan harta benda, keseimbangan antara harapan dan pencapaian, penyesuaian emosional, sikap terhadap periode tertentu, realisme dari konsep diri, realisme dari konsep peran.¹⁶

Salah satu ciri individu yang Kanaah adalah memiliki kepuasan terhadap hidupnya. Kepuasan hidup didapatkan ketika individu mampu mengevaluasi secara positif terhadap hal yang diperoleh dan terjadi dalam hidupnya. Kepuasan hidup juga dapat didefinisikan sebagai penilaian global terhadap kualitas hidup individu sesuai dengan kriteria yang dipilih sendiri oleh individu tersebut. Kepuasan hidup juga melengkapi kebahagiaan dan dimensi afektif dari fungsi positif.¹⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan 3 hari berturut-turut pada tanggal 22-24 September 2022 di desa Rasuan Baru pada 3 orang responden, penulis mendapatkan data sebagian diantara mereka tidak menjalani hidup dengan sehat karena salah satu ada yang mengidap penyakit Hipertensi,. Akan tetapi, ada juga yang menjalani hidup dengan sehat. Meskipun demikian, dengan kondisi baik sehat maupun sakit responden tetap dapat menjalankan ibadah dan selalu mengucap syukur atas apa yang terjadi, serta berterima kasih atas rezeki yang telah Allah SWT berikan. Adapun faktor lain sebagaimana yang saya temukan dilapangan yang bisa mempengaruhi kepuasan hidup pada pra lansia ditempat saya meneliti antara lain hubungan sosial (misalnya memiliki hubungan baik atau tidaknya dengan sesama tetangga, saling memberikan empati), pendapatan (memiliki pendapatan yang sesuai atau tidak dengan pekerjaan yang dijalani, kepemilikan harta benda seperti tanah, mobil, penghasilan yang cukup) , pekerjaan (memiliki pekerjaan yang layak atau tidak), serta pendidikan (semasa muda pernah menempuh pendidikan). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai hal tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang masalah penelitian sebagaimana yang telah diterangkan sebelumnya, maka penulis merumuskan pokok dari masalah penelitian ini yaitu:

“Bagaimana Kepuasan Hidup pada Lansia di Desa Rasuan Baru Kecamatan

¹⁶ Madanih, “Pengaruh Keagamaan Terhadap Kepuasan Hidup Lansia di Jakarta.”, Hlm 62

¹⁷ Iswan Saputro, Annisa Fitri Hasanti, and Fuad Nashori, ‘Kanaah Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Kepuasan Hidup Dan Stres’, *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non- Empiris*, (2017), Hlm 13.

Madang Suku II Kabupaten Oku Timur Hubungannya dengan Sifat Kanaah?"

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengukur tingkat kepuasan hidup pada pra lansia di Desa Rasuan Baru Kecamatan Madang Suku II Kabupaten Oku Timur.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan acuan dan mengembangkan ilmu serta menambah konsep atau teori mengenai Hubungan Kanaah dengan kepuasan hidup pada Lansia

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi mahasiswa serta pembaca mengenai hubungan sifat Kanaah dengan kepuasan hidup pada lansia.

E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian mengenai hubungan kanaah dengan kepuasan hidup sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian pernah dilakukan oleh Etty Rekawati, Dkk(2020) dengan judul "Dukungan Penghargaan Keluarga Berhubungan dengan Kualitas dan Kepuasan Hidup Lansia di Depok". Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara dukungan penghargaan keluarga dengan kualitas dan kepuasan hidup lansia di Kota Depok, Jawa Barat, dengan desain cross-sectional. Subyek penelitian ini adalah 135 lansia yang berusia >60 tahun, tinggal bersama keluarga, tidak memiliki penyakit menular, mampu berkomunikasi dengan bahasa Indonesia; yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan uji Chi square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan penghargaan keluarga dengan kualitas hidup lansia (p -value = 0,022) dan kepuasan hidup lansia (p -value = 0,014). Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung perkembangan ilmu keperawatan di masa mendatang, khususnya tentang kualitas dan kepuasan hidup lansia.¹⁸ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada variabel bebas dimana pada penelitian sebelumnya variabel bebasnya dukungan penghargaan keluarga sedangkan variabel bebas pada penelitian ini adalah sifat Kanaah, pada penelitian sebelumnya menggunakan desain cross-sectional dan dianalisis menggunakan uji Chi square. Sedangkan metode yang digunakan oleh penulis

¹⁸ Etty Rekawati, Jubaiti Sahar, dan Dwi Nurviyandari Kusuma Wati, "Dukungan Penghargaan Keluarga Berhubungan dengan Kualitas dan Kepuasan Hidup Lansia di Depok," *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes* 11, no. 2 (2020), Hlm 166.

menggunakan metode penelitian kuantitatif Dengan mengetahui hasil akuratnya dari penggunaan skala dan tahap uji asumsi.

2. Penelitian lain mengenai Kanaah juga pernah dilakukan oleh Iwan Saputro, Dkk(2017) dengan judul “Kanaah pada mahasiswa ditinjau dari kepuasan hidup dan stres”. Analisis data yang digunakan adalah regresi berganda dan uji beda. Kanaah diukur menggunakan skala Kanaah dari Rusdi (2016) (Cronbach’s Alpha = 0,810), kepuasan hidup diukur menggunakan Satisfaction Life Scale (SWLS) yang telah diujicobakan oleh Krisnawati (2015) yang mengacu pada teori Diener, dkk (1985) (Cronbach’s Alpha 0,828), dan stres diukur menggunakan skala yang telah diujicobakan oleh Sari dan Uyun (2016) yang merujuk pada aspek-aspek stres dari Sarafino (2012) (Cronbach’s Alpha = 0,869). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepuasan hidup dan stres terhadap Kanaah pada mahasiswa ($p = 0.002$, $F = 6.559$). Selain itu, terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepuasan hidup dan Kanaah pada mahasiswa ($p = 0.003$, $r = 0.267$) dan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara stres dan Kanaah pada mahasiswa ($p = 0.005$, $r = -0.249$).¹⁹ Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saat ini penulis lakukan adalah terdapat pada Analisis data penelitian ini akan menggunakan program *Statistical Program for Social Science (SPSS) version 25.0 for Windows*. Sedangkan pada penelitian terdahulu diukur menggunakan *Satisfaction Life Scale (SWLS)* yang telah diujicobakan oleh Krisnawati (2015) yang mengacu pada teori Diener, dkk (1985). Ada pun perbedaan lainnya yaitu penelitian ini dilakukan di lokasi yang berbeda sehingga subjek yang digunakan juga berbeda.

3. Penelitian lain mengenai Kanaah pernah dilakukan oleh Nadia Sekar Asih, Dkk(2010) dengan judul “Hubungan antara konsep diri dan Religiusitas dengan kepuasan hidup pada lansia di Desa Rendeng Kabupaten Kudus”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Hasil penelitian secara parsial, terdapat hubungan antara konsep diri dengan kepuasan hidup pada lansia di Desa Rendeng kabupaten Kudus. Kesimpulannya yaitu: 1. Semakin tinggi konsep diri dan religiusitas maka semakin tinggi kepuasan hidup. 2. Semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi kepuasan hidup. 3. Semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi kepuasan hidup.²⁰ Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini terletak pada penggunaan metode

¹⁹ Saputro, Hasanti, dan Nasrohi, “Kanaah pada Mahasiswa Ditinjau dari Kepuasan Hidup dan Stres.”, Hlm 15.

²⁰ Asih, Yuliadi, dan Karyanta, “Hubungan antara Konsep Diri dan Religiusitas dengan Kepuasan Hidup pada Lansia di Desa Rendeng Kabupaten Kudus.”, Hlm 35.

penelitian kuantitatif korelasional. Sedangkan perbedaannya pada penelitian terdahulu variabel bebasnya konsep diri dan religiusitas tetapi pada penelitian ini variabel bebasnya adalah sifat Kanaah.

4. Penelitian lain mengenai Kanaah juga pernah dilakukan oleh Dani Saputra (2021) dengan judul “Hubungan antara Kanaah dengan Resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis uji korelasi dan Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan skala, skala yang digunakan adalah skala likert. Hasil penelitian yang didapat adalah terdapat arah hubungan positif antara variabel Kanaah dengan resiliensi akademik dengan nilai $(r) = 0,84$, nilai signifikansi $0,000$ ($p < 0,05$). Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Kanaah maka semakin tinggi pula resiliensi akademik, dan sebaliknya.²¹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian terdahulu variabel terikatnya resiliensi akademik, sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah kepuasan hidup.

5. Penelitian lain mengenai Kanaah dilakukan oleh Yolla Riska Andriyani (2019) dengan judul “Hubungan antara Kanaah dengan kesejahteraan psikologis pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di Pekanbaru”. Data dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan menggunakan teknik analisis data statistik. Menurut hasil penelitian yang dilakukan adalah semakin tinggi skor Kanaah maka akan semakin tinggi pula kesejahteraan psikologis pada orang tua.²²

Dibalik kesamaan variabel dan kesamaan metode penelitian pada penelitian ini dan terdahulu, tentunya ada perbedaan yaitu pada penelitian ini dilakukan pada lokasi yang berbeda sehingga subjek yang digunakan juga akan berbeda.

Selain itu, peneliti mengembangkan beberapa kesamaan yang ada pada penelitian terdahulu menjadi penelitian yang bersifat spesifik, deskriptif dan asosiatif sehingga hasil dari penelitian pun mungkin akan berbeda. Oleh karena itu, penulis akan merasa sangat terbantu dengan adanya penelitian terdahulu dalam skripsi ini.

²¹ Dani Saputra, ‘Hubungan Antara Kanaah Dengan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi’, *SKRIPSI*, 2021, Hlm 42.

²² Yolla Riska Andriyani, ‘Hubungan Antara Kanaah Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Di Pekanbaru’, *SKRIPSI*, 2019, Hlm 49.

Penulis sendiri akan meneliti tentang Hubungan Kanaah dengan Kepuasan Hidup pada Lansia. Metode penelitian yang akan digunakan tergolong dalam bentuk penelitian kuantitatif. Dengan mengetahui hasil akuratnya dari penggunaan skala dan tahap uji asumsi. Analisis data penelitian ini akan menggunakan program *Statistical Program for Social Science (SPSS) version 25.0 for Windows*. Dari perbedaan yang mendasar itulah, penulis menyakini penyusunan skripsi ini tepat sasaran dan orisinal.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan penelitian ini dibuat untuk membantu gambaran umum penelitian ini dengan memberikan kerangka atau gambaran umum materi pembahasan, sehingga memudahkan pembaca untuk mengikuti penulisan laporan penelitian ini. Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk mempermudah penjelasan secara luas dari penelitian ini. Akibatnya, penulis menyajikan rincian logis dan eksplikatif berikut :

Bab I Pendahuluan. Berisi pendahuluan yang merupakan garis besar dari keseluruhan pola berpikir dan dituangkan dalam konteks yang jelas serta padat. Atas dasar itu deskripsi skripsi diawali dengan latar belakang masalah yang terangkum di dalamnya tentang apa yang menjadi alasan memilih judul dan bagaimana pokok permasalahannya. Dengan penggambaran secara sekilas sudah dapat ditangkap substansi skripsi. Selanjutnya untuk lebih memperjelas maka dikemukakan pula tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori. Dalam bab ini dijelaskan oleh sumber data primer yaitu dari buku atau jurnal. Disini menjelaskan tentang definisi kanaah, aspek-aspek kanaah, macam-macam kanaah, faktor-faktor kanaah, dan manfaat kanaah. Selain itu membahas juga definisi kepuasan hidup, aspek-aspek kepuasan hidup, faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan hidup.

Bab III Metode Penelitian. Dalam bab ini membahas jenis penelitian, identifikasi variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan wawancara, skala, dan observasi. Kemudian membahas validitas dan reliabilitas, dan membahas metode analisis data yang menggunakan visual inspection.

Bab IV Merupakan pelaksanaan, hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai orientasi lapangan dimana menjelaskan tentang sejarah, keadaan penduduk, susunan organisasi dan pemerintahan desa serta peta desa tempat melakukan penelitian. Kemudian ada persiapan penelitian dengan mempersiapkan alat ukur penelitian. Pelaksanaan penelitian melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk

menyeleksi item yang akan digunakan pada penelitian. Adapun hasil penelitian yaitu kategorisasi variabel penelitian dan hasil dari uji prasyarat yang telah dilakukan.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dari dilakukannya penelitian apakah terdapat hubungan antara sifat kanaah dan kepuasan hidup pada Pra Lansia di Desa Rasuan Baru Kecamatan Madang Suku II Kabupaten Oku Timur dan Saran yang ditujukan untuk peneliti selanjutnya.